

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan bagian penting dari pendidikan dan budaya dalam masyarakat. Perpustakaan memiliki peranan strategis dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Dengan perpustakaan dapat mewujudkan ekosistem minat baca yang tinggi. Perpustakaan menjadikan fasilitas sarana dan prasarana yang penting bagi masyarakat serta memiliki potensi yang membangun dalam taraf baca masyarakat. Penyelenggaraan perpustakaan tidak semata hanya menyediakan tempat dan fasilitas, namun perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan sebagainya. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis berupa monograf yang belum diterbitkan, serta bahan non cetakan seperti *microfish*, *microfilm*, dan lain-lain (Eskha, 2018). Perlunya adanya perpustakaan memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat terhadap akan kebutuhan informasi. Perpustakaan dapat menciptakan sebuah wadah sumber informasi dan ilmu pengetahuan, serta memberikan kesetaraan yang berarti dalam menyediakan berbagai layanan yang diberikan kepada masyarakat. Pentingnya keberadaan perpustakaan perguruan tinggi di tiap-tiap kampus, sehingga mahasiswa tidak perlu repot untuk datang ke perpustakaan umum.

Perpustakaan perguruan tinggi menurut (Sulistyo-Basuki, 1991) ialah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun

lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai peran penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi secara luas bagi civitas akademik. Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi pada sebuah institusi pendidikan tinggi ada dasarnya memiliki fungsi untuk memfasilitasi terwujudnya Tri Dharma Perguruan Tinggi (Meilita, 2020). Informasi yang disediakan melalui perguruan tinggi memiliki beragam jenis layanan dan fasilitas yang dapat melayani pemustaka dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Dengan adanya perpustakaan perguruan tinggi, mahasiswa dapat dengan mudah untuk mengakses informasi yang diperlukan baik itu akademik maupun non akademik. Melalui penyediaan perpustakaan perguruan tinggi, mahasiswa dapat mengakses informasi dan menjadikan sarana prasarana kebutuhan dalam mencari informasi, sarana pembelajaran, sarana dalam pengembangan edukasi, dan sebagainya. Salah satu yang sangat fundamental adalah dengan tersedianya perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi pusatnya ilmu pengetahuan dan informasi di sekitar wilayah kampus, sehingga perpustakaan tersebut dapat dijuluki dengan jantungnya universitas. Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan berbagai layanan dan fasilitas yang dimiliki untuk kebutuhan para pengguna.

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, media informasi yang sangat begitu modern dan sangat praktis, menjadikan umat manusia mudah dalam mengakses informasi dari berbagai belahan dunia. Perpustakaan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang semakin modern. Berbagai layanan dan fasilitas menjadikan prioritas utama dalam melayani para pengguna. Pemenuhan informasi sangat diharapkan dari para pengguna untuk pelayanan yang

terbaik dan responsif. Kecanggihan teknologi dan informasi pengguna dapat mengaksesnya dengan jarak jauh melalui internet. Informasi yang disediakan oleh perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya melayani secara tatap muka/datang langsung tetapi bisa melalui daring (dalam jaringan) yang bisa memudahkan penggunaannya baik itu informasi koleksi buku, jurnal, administrasi akademik, dan sebagainya.

Perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya melayani koleksi buku secara *offline*, namun terdapat yang bisa di akses melalui laman internet yang telah disediakan. Penyediaan koleksi buku secara *online* yaitu dengan hadirnya fasilitas layanan *e-Book* dengan berbagai koleksi yang disediakan. Dalam perpustakaan perguruan tinggi Universitas Surabaya memiliki layanan *e-Book* baik itu didapatkan secara *open access* dan juga ada yang berlangganan (*subscribe*). Adapun dengan adanya *open access* masyarakat umum atau mahasiswa selain Universitas Surabaya dapat mengakses dengan mudah. Keunggulan dalam pemanfaatan *e-Book* terutama mahasiswa maupun masyarakat secara umum dapat mengakses dari berbagai sumber layanan informasi yang disediakan dari jarak jauh. Terdapat layanan *e-Book* yang harus melalui berlangganan (*subscribe*) yang diperuntukkan bagi mahasiswa khusus Universitas Surabaya. Melalui hal ini, mahasiswa Universitas Surabaya dapat mengakses dengan mudah dalam mendapatkan koleksi *e-Book* yang dibutuhkan.

Pemanfaatan koleksi *e-Book*, keefektifan *e-Book*, kebutuhan *e-Book* dan sebagainya menjadikan fokus permasalahan dalam layanan *e-Book* yang ada di Perpustakaan Universitas Surabaya. Dimana masih belum mengetahui dalam pemanfaatan koleksi *e-Book* itu sendiri yang menjadikan indikator dari

keberhasilan pemanfaatan *e-Book* di perpustakaan perguruan tinggi. Dengan permasalahan inilah yang menjadikan masih belum mengetahui dari seberapa besar tingkat pemanfaatan dari para pengguna itu sendiri dalam mengakses *e-Book* dan sejauh mana akan mengetahui dari keberlangsungan layanan *e-Book* itu sendiri. Dengan hal ini menjadikan masalah yang paling utama dalam mengetahui para pengguna dalam memanfaatkan layanan *e-Book* dan juga mengetahui tingkat pengetahuan dari para pengguna itu sendiri, terutama bagi para mahasiswa.

Oleh karenanya peneliti berkeinginan untuk mengkaji tentang bagaimana keberlangsungan dari “Pemanfaatan *E-Book* Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Surabaya”. Pada hal itu, menjadikan sebuah parameter untuk mengetahui pemanfaatan para pengguna terutama mahasiswa terhadap fasilitas yang diberikan perpustakaan dalam pelayanan *e-book*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan untuk membuat sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana pemanfaatan *e-Book* di Perpustakaan Universitas Surabaya dari para mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan yaitu untuk mendiskripsikan pemanfaatan *e-Book* bagi para mahasiswa di Perpustakaan Universitas Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari keberlangsungan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan kontribusi terhadap bidang perpustakaan, khususnya untuk mengetahui dalam kebermanfaatan dari penggunaan *e-Book* itu sendiri. Penelitian ini memungkinkan jadi bahan referensi dari bidang ilmu perpustakaan yang telah disajikan dari peneliti.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan *e-Book* sebagai bahan referensi terhadap bidang perpustakaan. Manfaat ini diharapkan mampu memecahkan masalah pada kebermanfaatan dalam penggunaan *e-Book* di Perpustakaan Universitas Surabaya. Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa serta masyarakat luas mendapatkan pemahaman terkait ilmu perpustakaan tersebut.

3. Manfaat Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan referensi serta inovasi yang diharapkan mampu untuk memecahkan sebuah permasalahan yang ada mengenai kebermanfaatan *e-Book* di Perpustakaan Universitas Surabaya, serta mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi yang bermanfaat dalam keberlangsungan peneliti selanjutnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah kata “pemanfaatan” yang berasal dari kata dasar “manfaat” dapat didefinisikan sebagai kata pemanfaatan /pe-man-fa-at-an/ n proses, cara, perbuatan memanfaatkan

(Kemdikbudristek, 2016). Secara sederhana, pemanfaatan dapat diartikan sebagai kegiatan, proses, cara, atau perbuatan untuk menjadikan sesuatu yang ada menjadi bermanfaat. Dengan demikian pemanfaatan dalam layanan koleksi buku digital di perpustakaan perguruan tinggi berarti suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pengguna untuk menggunakan koleksi buku digital yang ada di perpustakaan.

Pemanfaatan dalam perpustakaan dapat diartikan sebagai kegiatan, proses, cara, atau perbuatan yang dapat menjadikan koleksi, layanan, dan fasilitas perpustakaan agar dapat bermanfaat bagi para pengguna. Pemanfaatan koleksi digital (*e-book*) merupakan bagian dari aktivitas yang dilakukan pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Informasi yang terdapat pada koleksi digital (*e-book*) dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh kajian terkait dengan bidang ilmu pengetahuan yang diperlukannya (Nur et al., 2023).

Pemanfaatan koleksi yang dimaksud adalah proses yang dilakukan oleh pengguna dalam menggunakan koleksi perpustakaan termasuk koleksi buku digital sebagai sumber informasi. Menurut (Handoko, 2003) dalam pemanfaatan koleksi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

Faktor internal meliputi:

1. Kebutuhan, yang dimaksud disini adalah kebutuhan akan informasi setiap individu pasti berbeda akan kebutuhan informasinya sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
2. Motif, merupakan sesuatu yang melingkupi semua penggerak alasan atau dorongan yang menyebabkan sebuah perbuatan.

3. Minat, adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, sehingga menjadi kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian terhadap objek maupun aktivitas tersebut.

Faktor eksternal meliputi:

1. Kelengkapan koleksi, yaitu banyaknya koleksi yang dimanfaatkan informasinya oleh mahasiswa.
2. Keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna, yaitu dapat dilihat melalui kecepatan pengguna dalam memberikan layanan.
3. Keterbatasan fasilitas dalam pencarian kembali, ini yang menjadi fasilitas pencarian informasi adalah sarana akses koleksi perpustakaan terutama koleksi buku digital.

Dari pernyataan diatas dapat dinyatakan ada 2 faktor yang mempengaruhi pengguna perpustakaan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi *e-book* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam pengguna itu sendiri (internal) maupun faktor dari lingkungan (eksternal). Dengan pertimbangan pemanfaatan koleksi buku digital yang menjadikan pengaruh para pengguna dalam tingkat keterpakaian koleksi buku digital di perpustakaan, adapun menurut (Thompson & Higgins, 1991) terdapat tiga indikator diantaranya:

1. *Intensity of Use* (Intensitas Penggunaan)

Indikator dalam intensitas penggunaan dapat dilihat dari tingkat kunjungan atau akses yang dilakukan oleh pengguna. Pada indikator ini menunjukkan sejauh mana kebermanfaatan koleksi buku digital (*e-book*) yang dimiliki perpustakaan dalam memenuhi akan kebutuhan informasinya.

2. *Frequency of Use* (Frekuensi Penggunaan)

Indikator dengan frekuensi penggunaan dapat dilihat dari seberapa sering atau seberapa lama pengguna dalam menggunakan koleksi buku digital (*e-book*) untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Hal ini juga dapat dilihat dari lamanya pengguna dalam pemakaian koleksi *e-book*.

3. *Diversity of Software Package Use* (Jumlah yang Digunakan)

Beragam koleksi buku digital yang digunakan menjadikan indikator dalam seberapa jauh pada jumlah yang digunakan terhadap pemanfaatan *e-book*. Untuk itu semakin banyak *e-book* yang diakses atau di download menandakan pengguna mengalami ketertarikan dalam memanfaatkan koleksi *e-book* begitupun juga sebaliknya. Hal ini bisa dapat dilihat dari seberapa banyak pemakaian koleksi *e-book* yang diakses baik dari hitungan hari, mingguan, bulanan.

Menurut (Hidayat, 2007) pemanfaatan koleksi mengandung arti adanya aktifitas dalam menggunakan bahan pustaka oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Hal-hal ini yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi yaitu:

1. Frekuensi Penggunaan

Setiap pengguna mempunyai frekuensi penggunaan koleksi yang berbeda. Hal ini tergantung kebutuhan mereka akan informasi dan yang lainnya, karena setiap orang mempunyai kesempatan waktu yang berbeda.

2. Tujuan Pemustaka

Setiap pengguna mempunyai tujuan yang berbeda dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Hal ini disebabkan meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kebutuhan pengguna akan koleksi elektronik.

3. Kemampuan Pemustaka dalam Menelusur Koleksi *E-Book*

Dalam penelusuran koleksi *e-book*, seseorang pemustaka perlu memiliki pengetahuan dalam menggunakan suatu sistem pangkalan data yang digunakan untuk penelusuran sehingga informasi yang dibutuhkan dapat temu kembali secara efektif dan efisien.

4. Peranan Pustakawan

Peranan pustakawan merupakan kewajiban bagi pustakawan dalam menjalankan tugas dalam melayani kepada pengguna perpustakaan dimana salah satu tugasnya yakni memberikan pendidikan, bimbingan, dan kerjasama kepada pemustaka dalam memilih sumber informasi yang dibutuhkan dan cara penelusurannya.

Melalui beberapa konsep teori diatas menjadikan pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan acuan pada penelitian ini. Hal yang menjadikan pertimbangan peneliti dalam mengacu teori diatas yaitu dengan melalui faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan terjadi adanya dari individu seseorang terhadap pemanfaatan koleksi *e-book* dalam mendapatkan informasi yang disediakan oleh perpustakaan. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang diluar dari individu/pengguna dalam melayani para pengguna.

1.5.2 Perpustakaan

Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun (2007) yakni “*perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka*”. Secara umum, perpustakaan merupakan suatu lembaga atau fasilitas yang menyediakan akses

berbagai jenis informasi, pengetahuan, dan materi bacaan kepada masyarakat atau anggota yang terdaftar. Perpustakaan bertujuan untuk mendukung pendidikan, pengembangan pribadi, penelitian dan pemenuhan kebutuhan informasi dari berbagai lapisan masyarakat.

Perpustakaan memberikan berbagai pelayanan, informasi, serta fasilitas yang telah disediakan untuk dinikmati dan dibutuhkan dari berbagai kalangan pengguna. Perpustakaan memiliki fungsi yang sangat penting dalam penyediaan berbagai komponen dari setiap elemen penting di perpustakaan tersebut. Terdapat beberapa fungsi dari perpustakaan itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Menurut (Sulistyo-Basuki, 1991) menyebutkan terdapat 5 fungsi perpustakaan di dalam masyarakat sebagai berikut:

1. Fungsi simpan karya

Perpustakaan berfungsi untuk menyimpan hasil karya yang diciptakan masyarakat. Adapun hasil karya yang dapat disimpan di perpustakaan umumnya adalah karya cetak dan karya yang dapat direkam lainnya.

2. Fungsi informasi

Perpustakaan harus dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Masyarakat yang datang ke perpustakaan dapat mencari dan mendapatkan informasi sesuai apa yang dibutuhkannya secara lengkap. Perpustakaan juga hendaknya mampu menyajikan informasi yang layak dikonsumsi masyarakat.

3. Fungsi pendidikan

Perpustakaan sangat bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran. Perpustakaan menyediakan sumber-sumber belajar dan materi pembelajaran.

4. Fungsi rekreasi

Masyarakat yang datang ke perpustakaan dapat merasakan suasana yang nyaman dan situasi yang kondusif untuk menerima informasi yang dicari.

5. Fungsi kultural

Perpustakaan juga dapat digunakan sebagai tempat mengembangkan kebudayaan itu sendiri. Informasi yang didapat dari perpustakaan dapat digunakan untuk memberi nilai tambah pada tatanan sosial budaya yang sudah ada.

6. Fungsi penelitian

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang dapat menunjang kegiatan penelitian.

Perpustakaan dalam lingkup luas memiliki sebuah tujuan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat secara langsung. Keberadaan perpustakaan menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan taraf baca masyarakat, sehingga dengan adanya perpustakaan memiliki berbagai tujuan yang harus dicapai dalam membentuk visi misi perpustakaan. Aktifitas utama dari perpustakaan adalah menghimpun informasi dalam berbagai bentuk dalam pelestarian bahan pustaka dan sumber-sumber informasi lainnya. Menurut (Ridwan & Wahyudi, 2019) adapun tujuan perpustakaan sebagai berikut:

1. Menyediakan sarana dalam menghimpun berbagai sumber informasi untuk di koleksi secara keberlanjutan dan dapat diolah maupun di proses.
2. Memberikan sarana atau wajana dalam melestarikan hasil karya manusia baik itu ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya yang melalui berbagai aktivitas perawatan dan pengawetan koleksi.

3. Menjadi agen perubahan (*agent of changes*) dalam kebudayaan serta pusat informasi dan sumber belajar yang berkenaan pada masa lalu, masa sekarang, dan masa mendatang.

1.5.3 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun (2014) tentang pelaksanaan UU No. 43 Tahun (2007) tentang perpustakaan, bahwasanya “*perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi*”. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang terdapat di sekitar lingkungan pendidikan seperti halnya universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan lembaga perguruan tinggi lainnya.

Menurut (Suwena, 2012) Perpustakaan perguruan tinggi yang merupakan bagian dari perguruan tinggi sendiri mempunyai fungsi yang strategis sebagai sumber belajar dan sumber informasi dalam menunjang kelangsungan pendidikan. Pada perpustakaan perguruan tinggi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan informasi kepada civitas akademika perguruan tinggi yakni mahasiswa, dosen, dan sebagainya. Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai sarana yang dapat menunjang proses perkuliahan maupun penelitian, serta dapat menunjang kebutuhan akademik maupun non akademik. Secara garis besar, tujuan dibentuknya perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk menunjang Tri Dharma perguruan tinggi yaitu dalam hal penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi menjadikan julukan

sebagai jantungnya universitas yang dimana letak strategis dari pusat sumber informasi dan pengetahuan di perguruan tinggi tersebut.

Perpustakaan perguruan tinggi menjadikan kebutuhan informasi yang paling utama dalam lingkungan pendidikan tinggi. Menurut (Imran Berawi, 2013) Terdapat beberapa fungsi dalam perpustakaan perguruan tinggi yang diantaranya sebagai berikut:

1. Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi civitas akademika, oleh karenanya koleksi yang mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar, serta materi pendukung evaluasi pembelajaran. Hal tersebut merupakan bagian dari salah satu pencapaian tugas pokok perpustakaan perguruan tinggi dalam hal menunjang program yang bersifat edukasi.

2. Fungsi Informasi

Fungsi dari peranan perpustakaan yakni menjadikan sarana pendidikan dalam menunjang pusat kebutuhan informasi bagi civitas akademika perguruan tinggi.

3. Fungsi Riset (Penelitian)

Perpustakaan perguruan tinggi mendukung dalam pelaksanaan penelitian atau riset yang dilakukan oleh civitas akademika melalui penyediaan informasi dan sumber informasi untuk keperluan pengguna.

4. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan perguruan tinggi tentunya menyajikan koleksi hiburan untuk membangun kreatifitas dan keterampilan pengguna, serta menyediakan sarana prasarana yang nyaman.

5. Fungsi Publikasi

Perpustakaan perguruan tinggi selayaknya membantu dalam melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dari civitas akademik dan non akademik.

6. Fungsi Deposit

Perpustakaan perguruan tinggi menjadi salah satu pusat deposit dari keseluruhan karya dan pengetahuan.

7. Fungsi Interpretasi

Perpustakaan perguruan tinggi menjadi sebuah keharusan dalam melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu para pengguna dalam melakukan Tri Dharma.

Berbagai fungsi perpustakaan perguruan tinggi yang telah diuraikan diatas, menjadikan alat utama bagi perpustakaan terhadap pengguna. Besarnya fungsi yang dicantumkan terkadang masih belum bisa diterapkan secara optimal. Namun, sebagian perpustakaan perguruan tinggi yang masih belum menerapkan tugas dan fungsinya sebagaimana fungsi perpustakaan tersebut. Hal ini disebabkan pada beberapa aspek kendala yang mengakibatkan sulit terpecahkan dalam memenuhi kebutuhan baik dari sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia. Pada dasarnya kegiatan yang ada di perpustakaan tidak hanya melayani peminjaman dan pengembalian koleksi buku saja, tetapi menjalankan fungsi perpustakaan dalam hal

penanganan administrasi, pengadaan, pengolahan dan sebagainya. Fungsi perpustakaan perguruan tinggi diharapkan mampu menjalankan tugas dan pelayanan yang sesuai dengan ketentuan dan aturan terkait. Dengan fungsi perpustakaan perguruan tinggi, civitas akademika dapat menggunakan fasilitas dan layanan perpustakaan perguruan tinggi.

Menurut (Sulistyo-Basuki, 1991) bahwa secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga administrasi perguruan tinggi.
2. Menyediakan bahan pustaka rujukan atau referensi pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
3. Menyediakan ruang belajar untuk pemakai perpustakaan.
4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
5. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.

1.5.4 Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi (Kemdikbudristek, 2016). Mahasiswa adalah individu yang sedang mengikuti pendidikan di salah satu jenis perguruan tinggi, termasuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, serta universitas (Hartaji, 2012).

Menurut (Siswoyo, 2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang sebanding dengan universitas.

Seorang mahasiswa dapat dimasukkan ke dalam tahap perkembangan, yaitu antara usia 18 dan 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan menjadi masa remaja akhir sampai masa dewasa awal, dan dievaluasi dengan melihat faktor-faktor yang terkait dengan perkembangan. Tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini adalah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012). Mahasiswa dapat meningkatkan prestasinya di kampus, yang memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas akademik di perguruan tinggi, serta dapat memikirkan nilai dan norma-norma di lingkungan kampus maupun sekitar lingkungan masyarakat. Terdapat beberapa peran dan fungsi mahasiswa yang menjadikan agen perubahan dalam mewujudkan kemajuan bangsa dan negara.

Menurut (Jannah & Sulianti, 2021) memiliki beberapa peran penting pada mahasiswa sebagai *agent of change* diantaranya:

1. Agen Perubahan (*Agent of change*)

Mahasiswa sebagai agen perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya yang memiliki pengetahuan, ide, dan keterampilan yang mereka miliki dan diperoleh melalui lingkungan kampus maupun dari lingkungan sekitar, sehingga mahasiswa berperan menjadi motor penggerak sebuah kemajuan bagi bangsa dan negara.

2. Penjaga Nilai (*Guardian of Value*)

Mahasiswa menjadi garda terdepan dalam menjaga dan melindungi nilai-nilai luhur yang diwarisi oleh bangsa Indonesia, sehingga mahasiswa memiliki

peran yang sangat penting dalam menjaga dan melindungi nilai-nilai luhur ini dari gangguan baik itu dari dalam dan luar.

3. Penerus Bangsa

Mahasiswa merupakan generasi harapan bangsa yang akan menjalankan roda pemerintahan demi kemajuan bangsa dan negara.

4. Kekuatan Moral (*Moral Force*)

Peran mahasiswa sangat penting dalam menjaga nilai-nilai moral yang berkembang dalam masyarakat, agar tidak tergerus dari nilai maupun moral yang berasal dari luar, sehingga nilai luhur dan moral penerus bangsa Indonesia tetap terjaga.

5. Pengontrol Sosial (*Social Control*)

Mahasiswa memiliki peran kontrol sosial dalam masyarakat, pemerintahan, bangsa dan negara yang dapat menanamkan nilai-nilai luhur dan membentuk kepribadian penerus bangsa sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

Selain peran mahasiswa itu sendiri, mahasiswa juga memiliki fungsi sebagai agen perubahan terhadap lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat. Menurut (Alifa et al., 2023) membahas fungsi dari mahasiswa sebagai berikut:

1. Fungsi Sosial

Mahasiswa dapat berperan dalam berkegiatan sosial seperti pengabdian masyarakat, dengan adanya kegiatan ini mereka dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dan menjadi agen perubahan yang positif.

2. Fungsi Moral

Mahasiswa sebisa mungkin dapat mempraktikkan etika, nilai, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

3. Fungsi Intelektual

Fungsi intelektual juga dapat membantu mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bidang studi mereka dan menghasilkan pengetahuan baru.

1.5.5 E-Book

Digitalisasi telah menghubungkan berbagai cara untuk produksi, penyebaran, dan konsumsi informasi yang sangat cepat, sebagai salah satu contoh terdapat buku tradisional atau cetak dan semenjak adanya digitalisasi dapat mengubah banyak hal ke dalam format *e-book* (Dyah Nur Fauziah & Anistyasari, 2020). *E-book* merupakan sekumpulan koleksi buku yang berisi teks dan gambar yang relevan untuk didistribusikan secara elektronik dan ditampilkan dengan bentuk digital atau yang disebut buku digital. Koleksi *e-book* dapat dipublikasikan secara bebas yang bisa diakses oleh umum di internet. Melalui koleksi *e-book* memberikan media informasi yang lebih efektif, dikarenakan dapat dibagikan dan disimpan. Media koleksi digital *e-book* dapat dilakukan dengan cara yang mudah dan efisien melalui internet. Buku digital atau *e-book* merupakan media aplikasi yang berisikan tentang teks, gambar, atau video dengan dipublikasikan dalam bentuk digital (Prajawinanti & Khoirunnisa, 2023). *E-book* merupakan distribusi muatan isi buku yang berbentuk secara digital. Menurut (Ruddamayanti, 2019) di dalam *e-book* memiliki dua jenis diantaranya:

1. Pada teks *e-book* yang memiliki *hyperlink* pengguna dapat menuju ke topik terkait yang menyediakan berupa elemen grafik ataupun audio.
2. *E-book* dapat diubah yang sesuai dengan keperluan dan kebutuhan pemustakanya, sehingga dapat mengunggah buku baru atau menghapusnya.

Pada hal ini *e-book* dapat bertindak sebagai jantung pada sistem layanan *e-book* dengan berbagai kemudahan dan kecepatan dalam mengakses sumber-sumber informasi yang tersedia pada penelusurannya. Menurut (Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., 2013) Tujuan dari pembuatan koleksi buku digital atau *e-book* adalah sebagai berikut:

1. Melestarikan koleksi fisik yang ada di perpustakaan.
2. Memberikan layanan perpustakaan digital.
3. Efisiensi ruangan perpustakaan dikarenakan *e-book* lebih menghemat ruangan.
4. Menciptakan koleksi yang tak terbatas pada ruang dan waktu.
5. Biaya yang dijangkau lebih murah.

E-book memiliki sebuah fitur yang dapat diakses dengan mudah melalui berbagai *website* yang disediakan oleh perpustakaan ataupun dari *website* luar perpustakaan. Menurut (Vassiliou & Rowley, 2008) *e-book* memiliki sebuah potensi dalam menawarkan berbagai manfaat utama diantaranya kepada pengguna perpustakaan yakni penjelajahan, pencarian kata kunci di dalam buku, antarmuka pencarian yang dapat disesuaikan, mengekstrasi, membandingkan, dan menilai relevansi dan kualitas. *E-book* juga dapat menggabungkan fitur-fitur lain seperti *hyperlink*, *bookmark*, anotasi, penyorotan, garis bawah, menghubungkan ke bagian lain dari buku atau sumber luar seperti kamus, menghubungkan objek multimedia

yang sangat kompleks termasuk video dan simulasi. Format yang disediakan pada *e-book* memiliki beragam jenis format yang diantaranya adalah Docx, PDF, JPEG, HTML, Teks Polos, LIT, dan sebagainya (Prajawinanti & Khoirunnisa, 2023).

E-book merupakan versi elektronik terbaru dari sebuah buku yang membutuhkan suatu media elektronik seperti halnya komputer/laptop, *smartphone*, tablet, dan sebagainya agar bisa dapat dibaca. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Silipigni Connaway, 2001) mengatakan bahwa dalam penggunaan *e-book* tidak hanya digunakan dalam proses pembelajaran saja namun dapat digunakan di dalam perpustakaan. Penyediaan *e-book* di dalam perpustakaan, menjadi layanan utama dalam melayani koleksi pengganti fisik. Dengan adanya layanan *e-book* perpustakaan dapat menjangkau lebih mudah dalam mengkoleksi buku secara *online* dan tidak memerlukan ruangan yang banyak dalam menyimpan koleksi buku secara fisik. Proses koleksi dari *e-book* itu sendiri tidak memerlukan waktu dan tenaga untuk melakukan penataan (*shelving*) di dalam rak. Pemanfaatan koleksi *e-book* dapat memberikan dampak positif dalam media informasi sekaligus media pembelajaran seperti halnya kemudahan dan keefektifan waktu, terjangkaunya akses, mengurangi biaya dibandingkan buku cetak, dan tidak terhalang oleh batas demografi sebuah wilayah. Koleksi buku digital (*e-Book*) yang terhubung dengan internet dapat diunduh (*download*) dapat dimanfaatkan oleh para pemustaka (Pebriani et al., 2020).

Menurut (Ruddamayanti, 2019) dari keunggulan pada pemanfaatan *e-book* adalah sebagai berikut:

1. Mudah dibawa dan lebih praktis dalam membaca *e-book* yang dapat diakses melalui perangkat elektronik.

2. Menciptakan dalam menjaga kelestarian lingkungan, tanpa harus menggunakan kertas dalam menyebarkan informasi.
3. Tahan lama dalam segala kondisi dikarenakan tidak terkena serangga maupun cuaca.
4. Mampu menyimpan *e-book* lebih banyak dan *simple*.
5. Menghemat biaya lebih murah untuk memiliki koleksi *e-book*.
6. *E-book* lebih mudah di distribusikan.
7. Memudahkan dalam temu kembali dengan memasukkan *keyword* pada kolom pencarian.

Keunggulan dari *e-book*, pengguna dapat menikmati dan memperkaya informasi dalam pemanfaatan koleksi *e-book* di perpustakaan. Adapun Menurut (Ruddamayanti, 2019) dalam kekurangan dari koleksi digital atau *e-book* diantara lain sebagai berikut:

1. Tidak semua pengguna suka dengan membaca *e-book*.
2. Membutuhkan perangkat elektronik seperti komputer, hp, tablet, dan sebagainya.
3. Membutuhkan aplikasi khusus untuk membuka *e-book* seperti format PDF.
4. Mudah dimanipulasi dan terserang oleh virus.
5. Keamanan dalam masalah hak cipta dari *e-book* jika terjadi penggandaan atau menyebarkan tanpa ada persetujuan dari penulis.

Berbagai keunggulan dan kekurangan dari pemanfaatan *e-book* dapat diharapkan membawa dampak yang signifikan terhadap perpustakaan dalam memilih *e-book* sebagai koleksi digital. Melalui koleksi digital menjadikan referensi utama dalam menggantikan koleksi buku fisik. Perpustakaan perguruan

tinggi memberikan kepada para pengguna dalam layanan *e-book* untuk mewujudkan pelayanan terbaik terhadap penunjang kebutuhan informasi.

Koleksi buku digital *e-book* tersedia dalam Perpustakaan Universitas Surabaya untuk memenuhi kebutuhan informasi kepada para pengguna. Penelusuran melalui *website* yang disediakan oleh perpustakaan menjadikan sumber indapat dijadikan pusat informasi sebagai gantinya koleksi buku secara fisik. Pengguna hanya mengakses melalui internet yang disediakan oleh perpustakaan tanpa perlu datang ke tempat secara langsung, dan hanya bisa melalui jarak jauh (*online*). Perpustakaan Universitas Surabaya memberikan sebuah layanan *e-book* tersedia dalam dua jenis, yang pertama *e-book* bersifat secara berlangganan dan dapat dibaca oleh pengguna tertentu, dan yang kedua *e-book* bersifat secara terbuka yang mana bisa dibaca oleh khalayak pengguna umum yang bisa diakses secara bebas tanpa melalui proses masuk melalui akun (*login*). Dengan adanya kedua akses tersebut, layanan koleksi *e-book* bisa terverifikasi dengan mudah dan aman, mana yang bisa diakses secara terbuka dan mana yang bisa diakses secara tertutup.

1.5.6 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur dalam menyusun penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilakukan sebagai bahan penguat dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil dan Metode Penelitian Terdahulu

No	Judul & Peneliti	Metode	Hasil
1.	Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (<i>E-Book</i>) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang oleh (Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., 2013)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi <i>e-Book</i> berbasis web perpustakaan yaitu informan menelusur koleksi <i>e-Book</i> secara mandiri tanpa menggunakan bantuan pustakawan. Pemanfaatan koleksi <i>e-Book</i> terhadap perilaku informan digunakan untuk koleksi pribadi dan referensi, informasi yang digunakan oleh informan untuk menunjang pembelajaran, mengerjakan tugas, menambah ilmu pengetahuan. Salah satu masalah yang dihadapi pemustaka saat menggunakan koleksi <i>e-Book</i> adalah kecepatan internet yang lambat, beberapa pengguna memerlukan kata sandi untuk membuka koleksi mereka, dan dianggap kurang fleksibel untuk membaca di layar. Tujuan layanan <i>e-Book</i> yakni untuk menarik minat pembaca. Promosi <i>e-Book</i> melalui instruksi pemakai dan guru yang ada di kelas.
2.	Analisis Pemanfaatan E-Book Sebagai Bahan Penunjang Pembelajaran Oleh Pengguna Perpustakaan SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung (Prajawinanti & Khoirunnisa, 2023)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum bisa memanfaatkan <i>e-Book</i> secara maksimal. Terbatasnya dalam koleksi <i>e-Book</i> yang telah disediakan sehingga banyak siswa untuk memilih koleksi yang berbentuk fisik. Promosi untuk pemanfaatan koleksi <i>e-Book</i> digencarkan supaya siswa dapat memanfaatkan secara maksimal dengan fasilitas yang telah disediakan. Supaya koleksi <i>e-Book</i> menjadikan sebagai bahan referensi dalam menunjang proses pembelajaran.
3.	Tingkat Pemanfaatan	Penelitian ini menggunakan	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat

	Koleksi Buku Digital Oleh Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2019-2020 oleh (Pebriani et al., 2020)	metode kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif.	pemanfaatan koleksi buku digital (<i>e-Book</i>) oleh pemustaka di UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2019-2020 adalah tinggi dengan diperkuat data yang ada pada sistem <i>e-library</i> . Selanjutnya, dalam kesesuaian koleksi buku digital dengan pemustaka dapat dikategorikan cukup memenuhi kebutuhan pemustaka meskipun masih kurangnya referensi yang ada di dalam koleksi buku digital.
--	--	---	--

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dirangkum beberapa sumber jurnal, terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian terdahulu yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Perbedaan	Persamaan
1.	Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya berlokasi di perpustakaan sekolah, sedangkan peneliti ini di perpustakaan perguruan tinggi.	
2.	Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya berlokasi di perpustakaan sekolah, sedangkan peneliti ini di perpustakaan perguruan tinggi.	Sama-sama meneliti tentang pemanfaatan koleksi buku digital (<i>e-Book</i>) di perpustakaan.
3.	Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dalam mengambil sampel. Tempat penelitian ini dilakukan yang berlokasi Perpustakaan Universitas Surabaya, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang	

1.6 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Dalam penelitian ini dapat diukur dalam indikator agar bisa dijabarkan dengan baik terhadap Pemanfaatan *e-Book* Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Surabaya, adapun variabel dan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Variabel dan Indikator

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Sub-Indikator
Pemanfaatan <i>E-Book</i> Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Surabaya	Faktor Internal	Kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan koleksi <i>e-Book</i> untuk memenuhi kebutuhan informasi sehari-hari. 2. Akses <i>e-Book</i> untuk memenuhi kebutuhan akademis. 3. Akses <i>e-Book</i> karena tidak memiliki banyak waktu.
		Motif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan koleksi <i>e-Book</i> karena fitur yang tersedia menarik. 2. Memanfaatkan koleksi <i>e-Book</i> untuk mendapatkan informasi yang terbaru. 3. Memanfaatkan koleksi <i>e-Book</i> karena hanya sekedar melihat informasi yang didapat.
		Minat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan koleksi <i>e-Book</i> sebagai informasi alternatif. 2. Cenderung sering memanfaatkan koleksi <i>e-Book</i> dari pada koleksi buku cetak 3. Koleksi <i>e-Book</i> dapat meningkatkan produktifitas pekerjaan
	Faktor Eksternal	Kelengkapan Koleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koleksi <i>e-Book</i> yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan informasi. 2. Pemanfaatan koleksi <i>e-Book</i> lebih banyak referensi dibandingkan koleksi buku cetak. 3. Relevansi penggunaan koleksi <i>e-Book</i> terhadap kurikulum

			ataupun program studi yang disediakan.
		Keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat petunjuk/<i>guideline</i> pada konten <i>website</i> koleksi <i>e-Book</i> yang diakses. 2. Adanya promosi dari pustakawan mengenai koleksi <i>e-Book</i> kepada para mahasiswa. 3. Sosialisasi pendidikan pemakai terhadap koleksi <i>e-Book</i>.
		Keterbatasan fasilitas dalam pencarian kembali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perangkat komputer yang disediakan perpustakaan dapat mengakses koleksi <i>e-Book</i>. 2. Gangguan saat melakukan pencarian koleksi <i>e-Book</i>. 3. Panduan pencarian koleksi <i>e-Book</i> yang masih minim.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Jayusman & Shavab, 2020) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Tujuan dalam penelitian deskriptif tidak sampai mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada. Pada penelitian deskriptif ini memberikan hasil dengan menjelaskan sejumlah sub-variabel yang berkenaan dengan suatu masalah dan unit yang diteliti. Penelitian ini memfokuskan pada “Pemanfaatan *e-Book* Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Surabaya” untuk menjelaskan suatu gambaran terhadap berbagai perspektif pandangan mahasiswa dalam pemanfaatan koleksi *e-book* perpustakaan.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian Perpustakaan Universitas Surabaya yang beralamatkan di Jl. Tenggilis Mejoyo No.72, Kalirungkut, Kec. Rungkut, Surabaya, Jawa Timur 60293. Adapun alasan peneliti dalam menentukan lokasi yang dituju diantaranya, masih minimnya mahasiswa dari berbagai kampus dalam melakukan penelitian terkait pemanfaatan *e-book* di Perpustakaan Universitas Surabaya, oleh karena itu dengan penelitian ini diharapkan mampu untuk mengambil sebuah permasalahan yang ada mengenai pemanfaatan *e-book* di perpustakaan.

1.7.3 Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Subjek pada penelitian ini lebih memfokuskan pada mahasiswa Universitas Surabaya dalam mengambil data penelitian. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa yang menjadikan target utama bagi peneliti, baik itu mahasiswa yang sudah pernah menggunakan layanan *e-book* di perpustakaan maupun mahasiswa yang belum pernah menggunakan layanan *e-book* di perpustakaan. Berdasarkan data mahasiswa dari situs PPDikti dalam data pelaporan tahun 2023 yang berjumlah 8.950 mahasiswa, dari keseluruhan program studi Universitas Surabaya.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini

akan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan pertimbangan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2019) sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Namun, tetap mempertimbangkan terhadap penentuan responden dalam memperoleh data yang menjadi salah satu fokus penelitian pada mahasiswa Universitas Surabaya.

Adapun teknik perhitungan sampel dilakukan dengan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (*margin of error*) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel/jumlah responden

N: Jumlah populasi (jumlah mahasiswa Universitas Surabaya)

e^2 : Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan dalam pengambilan sampel yang ditetapkan sebesar 10%

Jadi, perhitungan jumlah besaran sampel minimum yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

$$n = \frac{8950}{1 + 8950 \times (0,1^2)}$$

$$n = \frac{8950}{1 + 8950 \times 0,01}$$

$$n = \frac{8950}{1 + 89,5}$$

$$n = \frac{8950}{90,5}$$

$$n = \mathbf{98,8/99}$$

Adapun total perhitungan sampel yang didapat berjumlah 98,8 sehingga dibulatkan menjadi 99 responden yang akan dilakukan pengambilan sampel penelitian tersebut.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dianalisis dalam metode pengumpulan data yaitu penggunaan data primer. Adapun data pendukung dalam menunjang kebutuhan penelitian dapat dilakukan melalui data sekunder. Pada penelitian ini bentuk data berupa angka-angka dari keseluruhan responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode penelitian data kuantitatif yang akan menghasilkan sebuah temuan. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Jaya, 2021). Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui keadaan dan fenomena secara langsung di Perpustakaan Universitas Surabaya dengan mengamati objek yang menjadikan fokus penelitian.

2. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab (Jaya, 2021). Responden dapat memberikan sebuah tanggapan dan jawaban terhadap pertanyaan yang telah dicantumkan pada lembaran kuisisioner. Guna kuisisioner ini untuk mendapatkan sebuah data primer penelitian yang berisikan jawaban-jawaban yang berhubungan dengan variabel tentang masalah

yang akan diteliti. Melalui penelitian ini, peneliti meminta kepada para responden yaitu mahasiswa Universitas Surabaya dalam mengisi kuisisioner yang telah disediakan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan sistem kuisisioner yang dapat diakses melalui Google Form atau Typeform ataupun akses website formulir online lainnya.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap (Ali, 2016). Menurut Kerlinger dalam (Murjani, 2022) Analisis data mempunyai dua tujuan diantaranya meringkas dan menggambarkan data (*to summarize and describe the data*) dan membuat inferensi dari data untuk populasi dari mana sampel ditarik (*to make inferences from data to the population from which the sample was drawn*) Proses teknik analisis data pada penelitian kuantitatif sangat diperlukan dalam pengolahan data yang akan dijadikan kedalam bentuk penjabaran maupun angka-angka. Teknik analisis data ini digunakan untuk penyusunan secara sistematis dari data-data yang diperoleh dari pengumpulan data. Dalam hal ini terdapat pengumpulan data berupa hasil observasi dan angket (kuisisioner).

Menurut (Murjani, 2022) Secara garis besar, dalam teknik analisis data terdapat langkah dan prosedur diantaranya sebagai berikut:

1. Persiapan, meliputi mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data, dan mengecek macam isian data.
2. Tabulasi, meliputi memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberikan skor, memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberik skor,

memodifikasi jenis data dengan teknik analisis yang akan digunakan, dan memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel.

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Pada teknik analisis data yang tersedia pada uraian kuisisioner atau angket, peneliti menyatakan bahwasanya pada penelitian ini akan menerapkan skala likert dalam skala pengukuran. Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert terdapat variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator dari sub-variabel, yang kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam penyusunan item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Sejumlah berbagai indikator dalam penelitian akan diukur dengan menggunakan skala likert yang akan dijadikan sebuah pedoman untuk merumuskan pertanyaan atau pernyataan. Adapun skala likert dapat diuraikan berikut ini:

Sangat Setuju (SS)	= Skor 5
Setuju (S)	= Skor 4
Ragu-Ragu (RR)	= Skor 3
Tidak Setuju (TS)	= Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= Skor 1

Pada penelitian ini akan dihitung dari masing-masing indikator kemudian sub-variabel akan mendapatkan skor dari jumlah variabelnya. Perhitungan statistik deskriptif tersebut akan dijabarkan dalam teknik analisis data sebagai berikut:

1. Interval nilai dari indikator

Perhitungan *score* sub-variabel dengan masing-masing 3 indikator

Nilai Tertinggi : (jumlah indikator x skor tertinggi): $3 \times 5 = 15$

Nilai Terendah : (jumlah indikator x skor terendah): $3 \times 1 = 3$

Terdapat 5 kategori

Adapun rumusnya yaitu:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}} = \frac{15 - 3}{5} = \frac{12}{5} = 2,40$$

Kategori:

Sangat Tinggi (ST) : $12,60 < a \leq 15,00$

Tinggi (T) : $10,20 < a \leq 12,60$

Sedang (S) : $7,80 < a \leq 10,20$

Rendah (R) : $5,40 < a \leq 7,80$

Sangat Rendah (SR) : $3,00 < a \leq 5,40$

2. Interval nilai sub-variabel

Perhitungan *score* variabel dengan jumlah 9 indikator dari masing-masing sub-variabel

Nilai Tertinggi : (jumlah indikator x skor tertinggi): $9 \times 5 = 45$

Nilai Terendah : (jumlah indikator x skor terendah): $9 \times 1 = 9$

Terdapat 5 kategori

Adapun rumusnya yaitu:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}} = \frac{45 - 9}{5} = \frac{36}{5} = 7,20$$

Kategori:

Sangat Tinggi (ST) : $37,80 < a \leq 45,00$

Tinggi (T) : $30,60 < a \leq 37,80$

Sedang (S) : $23,40 < a \leq 30,60$

Rendah (R) : $16,20 < a \leq 23,40$

Sangat Rendah (SR) : $9,00 < a \leq 16,20$

3. Interval nilai dari Pemanfaatan *E-Book* Bagi Mahasiswa Perpustakaan

Universitas Surabaya

Perhitungan *score* sub-variabel dengan jumlah 18 indikator

Nilai Tertinggi : (jumlah indikator x skor tertinggi): $18 \times 5 = 90$

Nilai Terendah : (jumlah indikator x skor terendah): $18 \times 1 = 18$

Terdapat 5 kategori

Adapun rumusnya yaitu:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}} = \frac{90 - 18}{5} = \frac{72}{5} = 14,40$$

Kategori:

Sangat Tinggi (ST) : $75,60 < a \leq 90,00$

Tinggi (T) : $61,20 < a \leq 75,60$

Sedang (S) : $46,80 < a \leq 61,20$

Rendah (R) : $32,40 < a \leq 46,80$

Sangat Rendah (SR) : $18,00 < a \leq 32,40$